

## Pembentukan Nilai-Nilai Religius Pada Keluarga Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan)

Eka Qonita<sup>1\*</sup>, Abdul Mu'id<sup>2</sup>

Universitas Qomaruddin<sup>12</sup>, Gresik, Indonesia

Email: \* [ekagonietha@gmail.com](mailto:ekagonietha@gmail.com)

| Informasi Artikel  | Abstract   |
|--|--|
| <p>Submitted: 02-12-2023<br/>Revised: 07-12-2023<br/>Published: 20-12-2023</p> <p><b>Keywords:</b><br/>Cultivation<br/>Values Religion<br/>Family Hope Program</p> | <p><i>Due to the high level of poverty in Indonesia, the government implemented a program called the "Family Hope Program" as a response to this problem. The program is targeted at low-income or low-income families with special components. One of the long-term goals of this program is to improve Human Resources (HR) in the education sector. This research uses field research methods with a qualitative approach. The data analyzed includes the maintenance of religious values among families who receive the Family Hope Program (PKH), the religious values instilled in families who receive PKH in Karangankidul Benjeng Gresik village, and the impact of PKH on beneficiaries. Participants in this research were PKH recipient families, caregivers, and PKH recipient children. Although the main aim of this program is to instill religious values, this research uses various methods, including observation, interviews, and documentation to collect information. The research results show that religious values are instilled in PKH recipient families through onboarding, role modeling and lecture methods. Apart from that, the religious values conveyed by the PKH coordinator include aspects such as the values of Faith and Taqwa, Gratitude, Devotion, Sincerity, Obedience, Qona'ah, Haya', and trust. Apart from that, Insaniyah values are also a focus, including Silaturahmi, Al-Ukhuwah, Al Adl, Husnu-dzan, Al-Tawadlu, Al Wafa, Insyirah, Al-amanah, Qowamiyah, Al-Munfiqun, and Honesty. The impact of the Family Hope Program can be seen in increasing public awareness, especially in the field of education. This is reflected in their ability to remain in school, both in religious schools and public schools.</i></p> |

### Abstrak

Karena tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia, pemerintah mengimplementasikan sebuah program yang disebut sebagai "Program Keluarga Harapan" sebagai respons terhadap masalah ini. Program tersebut ditargetkan untuk keluarga dengan pendapatan rendah atau berpenghasilan rendah dengan komponen khusus. Salah satu tujuan jangka panjang dari program ini adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis mencakup pemeliharaan nilai-nilai agama di kalangan keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH), nilai-nilai agama yang ditanamkan pada keluarga penerima PKH di desa Karangankidul Benjeng Gresik, dan dampak PKH terhadap penerima manfaat. Partisipan dalam penelitian ini adalah keluarga penerima PKH, pengasuh, dan anak-anak penerima PKH. Meskipun tujuan utama dari program ini adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan, penelitian ini menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan ditanamkan dalam keluarga penerima PKH melalui metode onboarding, role model, dan ceramah. Selain itu, nilai-nilai agama yang disampaikan oleh koordinator PKH mencakup aspek-aspek seperti nilai Iman dan Taqwa, Syukur, Pengabdian, Ikhlas, Taat, Qona'ah, Haya', dan tawakal. Selain itu, nilai Insaniyah juga menjadi fokus, termasuk dalam Silaturahmi, Al-Ukhuwah, Al Adl, Husnu-dzan, Al-Tawadlu, Al Wafa, Insyirah, Al-amanah, Qowamiyah, Al-Munfiqun, dan Jujur. Dampak dari Program Keluarga Harapan tampak dalam peningkatan kesadaran masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk tetap bersekolah, baik di sekolah agama maupun sekolah umum.

**Kata Kunci :** Penanaman, Nilai-Nilai Keagamaan, Program Keluarga Harapan (PKH)

## PENDAHULUAN

Jika kita berbicara mengenai kemiskinan, maka kemiskinan itu sendiri merupakan suatu keadaan yang bersifat multidimensi sehingga sangat sulit untuk ditafsirkan hanya dalam satu arah saja. Perbedaan pemikiran dan pemikiran para ahli kemiskinan beserta konsep dasarnya tidak dapat menghasilkan kesatuan makna yang dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda. Berbagai sudut pandang terwakili, mulai dari moral, sosiologi, hingga ekonomi. (Arsyad, 2010) Konsep kemiskinan secara umum digambarkan sebagai kondisi individu atau kelompok yang pada dasarnya tidak mampu memenuhi kebutuhannya akan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara ekonomi, sosial, psikologis, maupun spiritual. (Mahaeni et al., n.d.) oleh karena itu, kemiskinan digambarkan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari.

Menurut Islam, pengertian kemiskinan tidak terbatas pada adanya kebutuhan-kebutuhan primer yang tidak terpenuhi dalam kehidupan seseorang atau suatu keluarga, namun juga menyentuh persoalan adat dan budaya masyarakat yang jatuh miskin akibat kemiskinan. pada kodratnya dipaksakan kepada orang yang tidak mau bekerja atau berusaha menjadi orang yang cakap. Budaya kemiskinan sangat berbahaya bagi karakter manusia, logika berpikir, keluarga dan masyarakat. Menurut kepercayaan Islam, kemiskinan adalah sebuah musibah atau musibah yang mana seseorang yang berada dalam keadaan demikian harus dengan tulus memohon kepada Allah SWT untuk melindunginya dari kejahatan yang tersembunyi di dalam kemiskinan, meskipun kemiskinan semakin menjadi kemiskinan, godaan, melakukan kejahatan akan semakin besar. menjadi lebih hebat lagi sehingga ia tidak tahu lagi siapa yang harus disembah bahkan lupa akan kondisinya sebagai manusia dan makhluk sosial sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ط

*Artinya: "Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui". (Al-baqarah : 268)*

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dan Ibnu Abi Hatim, Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan bahwa beliau pernah berkata bahwa Rasulullah bersabda SAW yang artinya : Sesungguhnya setan memberi semangat atau membisikan kepada manusia, dan para malaikat juga memberi semangat atau membisikan kepada mereka. Motivasi setan dinyatakan dalam upayanya untuk kembali kepada kejahatan dan mengingkari kebenaran. Sedangkan dorongan malaikat berupa upaya kembali pada kebaikan dan kebenaran kebenaran. Siapapun yang menemukannya harus mengetahui bahwa itu berasal dari Tuhan dan memuji Dia. Tetapi barangsiapa memperoleh sesuatu yang lain, ia lari dari Setan." (Syaikh, 2004)

Ajaran Islam menekankan pada ilmu ekonomi karena merupakan sentral dalam kehidupan keluarga dan tujuan Islam adalah agar manusia mencapai kebaikan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Salah satu cara agar masyarakat bisa lepas dari jeratan kemiskinan bahkan kemiskinan adalah dengan bersungguh-sungguh bekerja dengan cara yang halal. Jadi dalam hal pekerjaan yang syariah atau halal diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. , namun mukmin tetap menunaikan kewajibannya di samping kerja kerasnya. sebagai hamba yang menunaikan ibadah wajib untuk mencapai kesejahteraan dunia dan kesejahteraan akhirat.

Keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karangankidul Kecamatan Benjeng yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengurus yang mewakili penerima bantuan PKH, dan subjek penelitian ini adalah ibu atau ayah dari anak. penerima bantuan tersebut dan anak penerima bantuan PKH. Anak-anak yang dicakup dalam penelitian ini adalah anak-anak yang tergabung dalam peserta PKH di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah pasca sekolah menengah dan sekolah sederajat.

## **METODE**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan atau biasa disebut penelitian lapangan. Topik yang diteliti peneliti bersifat kualitatif, data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau gambar hasil pengamatan terhadap perilaku, perkataan, baik lisan maupun tulisan.(Margono, n.d.)

Sumber data penelitian ini adalah keluarga penerima manfaat PKH (wali, ibu atau ayah), anak-anak yang termasuk dalam komponen sekolah yaitu H. Siswa SD, SMP, SMA dan sederajat, Koordinator PKH Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, pendamping PKH Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, dokumen-dokumen atau hal-hal lain yang berkaitan dengan data yang diteliti yaitu Materi, juknis, SDM PKH dan lain-lain. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penanaman Nilai-nilai keagamaan pada KPM PKH**

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan.(Depdikbud, n.d., p. 895) Menurut Zakiyah Daradjat, makna nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan kualitas khusus pada pikiran, perasaan, kriteria dan perilaku.(Darajat Zakiyah, 2002, p. 52) Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba yang dikutip oleh Chabib Toha menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal. Nilai bukanlah objek konkret, bukan fakta, dan bukan hanya hal-hal nyata yang membutuhkan bukti empiris, tetapi juga hal-hal yang diinginkan, disukai atau tidak disukai.(Chabib, 1996a, p. 60)

Menurut Chabib Toha dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, mengajarkan nilai adalah suatu perbuatan, tingkah laku atau proses mengajarkan suatu kepercayaan yang termasuk dalam sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu perbuatan atau sesuatu yang lain itu. sesuai atau tidak sesuai.(Chabib, 1996b, p. 61) Pendidikan nilai merupakan pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai agama. Menurut pendekatan ini, tujuan pembentukan nilai adalah penerimaan sebagian nilai agama dan perubahan nilai yang bertentangan dengan nilai agama yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode contoh, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran dan lain-lain digunakan dalam proses pembelajaran.(Muslich & Karakter, 2011, p. 35)

Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Menurut para ahli, nilai dapat diartikan dengan bahasa dan istilah, nilai kebahasaan diartikan sebagai harga atau derajat.(Badudu & Zain, 1994) Adapun secara istilah nilai merupakan satu produk yang terbentuk melalui kajian-kajian empiris yang kemudian membuatnya tidak mempunyai satu definisi tunggal.(Latif et al., n.d.) Oleh karena itu, nilai merupakan wujud bagaimana seorang individu yakin dan yakin akan pentingnya atau kegunaan dari setiap tindakan yang dilakukannya. Agama dan religiusitas memiliki arti yang berbeda, meskipun kedua kata tersebut berasal dari akar kata yang sama. Dilihat dari segi morfologi, setiap ungkapan pasti mempunyai makna tersendiri.

Menurut penulis, pengajaran nilai-nilai agama adalah suatu proses berupa tindakan atau upaya yang dilakukan secara sadar, terencana dan bertanggung jawab untuk memelihara, melatih, membimbing, membimbing dan meningkatkan pengetahuan agama, keterampilan sosial dan praktik keagamaan masyarakat serta sikapnya ( aqidah/tauhid, ibadah dan akhlak) yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat asas yang menjadi pedoman bagi masyarakat pada umumnya dan umat Islam pada khususnya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

### **Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima PKH. Untuk mempercepat pengentasan kemiskinan, pemerintah Indonesia telah meluncurkan PKH sejak tahun 2007. Program perlindungan sosial yang dikenal secara internasional dengan Conditional Cash Transfer (CCT) ini terbukti sangat

efektif dalam mengatasi kemiskinan, khususnya kemiskinan kronis di negara-negara tersebut.(Jaminan, 2019, p. 9)

Sebagai program bantuan pendapatan bersyarat, PKH memberikan akses kepada keluarga miskin, khususnya ibu hamil dan anak, terhadap berbagai layanan kesehatan (faske) dan pendidikan (fasdik) di wilayahnya. Manfaat PKH juga mulai dirasakan oleh masyarakat difabel dan lanjut usia, dengan tetap menjaga perlindungan sosialnya sejalan dengan amanat UUD dan Nawacita Presiden RI.(Jaminan, 2019, p. 9)

Melalui KPM PKH, akses dan pemanfaatan layanan sosial penting seperti layanan kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan dukungan ditingkatkan, termasuk akses berkelanjutan terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program pelengkap. PKH bertujuan untuk menjadi episentrum dan center of excelentasi pengentasan kemiskinan yang merupakan sinergi berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.(Jaminan, 2019, p. 10)

Makna dari keberagamaan lebih mengarah pada pelaksanaan amalan-amalan atau praktik-praktik yang berasal dari agama yang dianut oleh seseorang. Dalam konteks ini, kebanyakan orang menginternalisasi nilai-nilai dari ajaran agama secara menyeluruh, mencerminkan pemahaman komprehensif yang dimiliki oleh individu terhadap nilai-nilai tersebut.(Abna et al., n.d.) Muhaimin menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara konsep agama dan keberagamaan, yang dapat juga disebut sebagai keagamaan.(Ngainun, n.d.)

### **Program Keluarga Harapan di Desa Karangankidul Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik**

Upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dilaksanakan melalui program pengentasan kemiskinan seperti (PKH, SEMBAKO, BST), Pemberdayaan Usaha Mikro (KUR) dan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (PBPM), dimana program-program diatas digunakan program dirumuskan sesuai dengan pasal 1 ayat 9 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Perlindungan Sosial menyatakan bahwa permasalahan sosial harus dicegah dan diatasi melalui berbagai kegiatan yang disebut perlindungan sosial. (U.U.No11, 2009)

PKH merupakan program Keluarga Harapan. Program ini merupakan bantuan sosial nonmoneter bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin atau keluarga dengan status ekonomi terendah dan mencakup unsur pendidikan, pelayanan kesehatan, dan bantuan sosial. PKH sendiri bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. PKH juga mempunyai kegiatan yang harus dilaksanakan baik oleh pelaksana maupun penerima manfaat. PKH tidak hanya dilaksanakan di dalam dan luar negeri saja, program ini juga dilaksanakan secara internasional dengan sebutan Conditional Cash Assistance (CCT) atau Program Bantuan Tunai Bersyarat dan dikenal dengan istilah Conditional Cash Assistance (CCT). (Utomo, 2014)

Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk menciptakan sistem perlindungan sosial bagi lapisan masyarakat menengah ke bawah, dengan maksud mencapai kesejahteraan sosial bagi penduduk rentan miskin dan meningkatkan taraf hidup rumah tangga, sehingga tidak ada lagi yang terjebak dalam kondisi kemiskinan. PKH merupakan salah satu program prioritas Kementerian Sosial untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Program ini hanya ditujukan kepada keluarga miskin yang memenuhi kriteria tertentu, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.(Kemiskinan, n.d.)

Program ini juga memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terkait aspek-aspek kehidupan.(Jaminan, 2019, p. 50) Selain itu, dari pengamatan awal peneliti, para pendamping atau SDM PKH di Desa Karangankidul, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, banyak menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan program ini. Contohnya, saat kegiatan Family Development Session (FDS), dimulai dengan membaca Bismillah, diakhiri dengan membaca Hamdalah, serta pembacaan doa bergantian oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Momen-momen ini melibatkan keteladanan dengan ungkapan terima kasih atas bantuan yang diberikan, menciptakan suasana keagamaan. Saat verifikasi, nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melibatkan nilai ibadah, mengacu pada perintah dalam Al-quran surah An-nisa yang menjelaskan secara berurutan kewajiban sebagai seorang yang beriman, taat

kepada Allah SWT, mentaati Rasul Allah SWT, dan mentaati ulil amri. Definisi ulil amri dapat bervariasi, ada yang menyebutnya sebagai ulama, ada yang mengartikannya sebagai pemerintah, dengan catatan bahwa keduanya tidak bertentangan dengan ajaran Islam atau perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dalam implementasi program PKH, terdapat penanaman nilai-nilai keagamaan oleh SDM PKH, yang merupakan suatu hal yang istimewa karena umumnya kegiatan yang pada dasarnya tidak memiliki kaitan dengan aspek keagamaan, tetapi diberikan dimensi nilai-nilai keagamaan. Ini adalah suatu hal yang jarang terjadi, dan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan ini, masyarakat menjadi terbiasa dengan norma-norma keagamaan yang luar biasa. Banyak umat Muslim yang diberikan perlindungan dari tipu daya setan dan bahkan terhindar dari potensi kekafiran. Konsep ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui".( Al-Baqarah : 268)(Ri, n.d.)

Dari argumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa PKH merupakan program yang mengajarkan nilai-nilai agama dari sudut pandang agama. Selain itu, berkat PKH, banyak anak yang terselamatkan dari penurunan kualitas pendidikan karena bisa tetap bersekolah dengan bantuan PKH. Jika dikaitkan dengan teori pengajaran nilai-nilai agama, maka ada nilai-nilai agama yang diajarkan dalam kegiatan program PKH di KPM PKH. Berdasarkan pernyataan diatas pada kegiatan PKH di Desa Karangankidul Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik , Pendamping PKH menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan tersebut dan tujuannya adalah untuk mengubah mentalitas KPM PKH menjadi manusia yang Memahami dunia dan kehidupan setelah kematian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyampaikan kepada KPM PKH Desa Karangankidul Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik nilai-nilai keagamaan yang diabadikan dalam kegiatan PKH. Hal ini dapat diamati pada saat validasi, penarikan, peningkatan , verifikasi komitmen, kunjungan rumah dan kegiatan P2K2. Dalam rangka pelaksanaan tugas yang diwajibkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, terdapat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan, antara lain validasi, penyaluran, verifikasi, pemutakhiran, dan P2K2/FDS.(Jaminan, 2019)

### Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Metode adalah suatu cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu tindakan. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa ada sesuatu yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, sehingga menjadikan anggota PKH-KPM menjadi orang-orang yang memiliki kebiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan cara yang digunakan oleh moderator PKH untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dalam PKH adalah KPM. Cara-cara tersebut adalah kebiasaan, teladan dan pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendamping PKH, menjelaskan bahwa cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada KPM PKH adalah dengan ceramah, pembiasaan dan keteladanan sebab yang ditanamkan ini kebanyakan usia dewasa bahkan lebih tua dari yang menyampaikan.(Thofa, n.d.)

Dari penjelasan ini dapat difahami bahwa metode inilah yang sangat cocok dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada KPM PKH yang secara garis besar banyak KPM PKH yang lebih tua dari pendamping PKH.

### Nilai-Nilai keagamaan yang ditanamkan pada KPM PKH

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dibagi menjadi dua, yaitu nilai ilahiyah dan insaniah. Secara umum, nilai ilahiyah mencakup aspek keimanan, ubudiyah, dan muamalah. Nilai-nilai keimanan melibatkan aqidah dan keyakinan, ubudiyah berkaitan dengan ibadah kepada Allah, dan muamalah mencakup interaksi sosial antar manusia. Adapun nilai-nilai ilahiyah yang tercermin dalam kegiatan PKH,



berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan nilai beriman dan bertaqwa, bersyukur, pengabdian, ikhlas, taat, qona'ah, dan tawakkal.

Sementara itu, nilai insaniyah muncul dari budaya manusia atau "hablumminannas", yang mencakup hubungan antarmanusia dan lingkungan sekitarnya. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai insaniyah yang tercermin pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH melibatkan silaturahmi, al-ukhuwah (persaudaraan), al-adalah (keadilan), husnu-dzan (berbaik sangka), al-tawadlu (rendah hati), al-wafa (tepat janji), insyirah (lapang dada), al-amanah (dapat dipercaya), qowamiyah (hemat), al-munfiqun (penolong), jujur, dan haya' (kejujuran).

### **Dampak PKH Terhadap KPM**

Berdasarkan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH), yang juga mendukung pencapaian Millennium Development Goals (MDGs), terdapat lima komponen MDGs yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH. Komponen-komponen tersebut meliputi penurunan angka masyarakat miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, penurunan angka kematian pada bayi dan balita, serta pengurangan angka kematian pada ibu melahirkan.

PKH dirancang sebagai program jangka panjang dengan tujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengubah pola pikir serta perilaku Rumah Tangga Miskin (RTM) guna mendukung peningkatan kesejahteraan kelompok miskin. Secara khusus, PKH bertujuan meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan serta kesehatan, sehingga peserta PKH dapat menyekolahkan anak-anaknya ke berbagai jenis sekolah, baik swasta maupun negeri, formal maupun non-formal. Selain itu, pemeriksaan kehamilan dan balita di puskesmas atau rumah sakit juga diupayakan, menjadikan anak-anak peserta PKH dan ibu hamil sehat serta mendapatkan gizi yang seimbang.

Ketika tujuan PKH dihubungkan dengan pendidikan, maka tujuan jangka panjang dan tujuan khususnya adalah meningkatkan akses pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Dengan demikian, dampak bantuan PKH terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam jangka panjang adalah terwujudnya manusia yang memiliki pengetahuan baik dalam aspek agama maupun umum karena mereka dapat terus melanjutkan pendidikan.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan di Desa Karangankidul, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) PKH, seperti Pendamping PKH dan Koordinator Kecamatan PKH. Metode penanaman nilai tersebut melibatkan keteladanan, pembiasaan, dan ceramah dalam pertemuan kelompok bulanan.

Dalam kegiatan-kegiatan PKH, nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melibatkan kedua aspek, yaitu ilahiyah dan insaniyah. Nilai-nilai ilahiyah mencakup beriman dan bertaqwa, bersyukur, pengabdian, ikhlas, taat, qona'ah, dan tawakkal. Sementara itu, nilai-nilai insaniyah mencakup silaturahmi, ukhuwah (persaudaraan), adil, berbaik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, amanah, hemat, penolong, jujur, dan haya'.

Bantuan PKH terhadap pendidikan terlihat dalam perubahan pola pikir keluarga penerima manfaat. Sebelum mendapatkan bantuan, mereka cenderung tidak bisa membiayai pendidikan anak-anaknya. Setelah mendapat bantuan PKH, pola pikir berubah, dan keluarga lebih memprioritaskan pendidikan anak-anaknya. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan Family Development Session (FDS), yang menyebabkan perubahan positif dalam pola pikir untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan anak-anak, baik di sekolah swasta maupun negeri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abna, N., Muchlis, N., Yusuf, R. A., Syamsu, A., & Shamad, I. (n.d.). Tantangan (Challenges) Dan Peluang (Opportunities) Kegiatan Pertukaran Pelajar Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkkm)



- Pada Mahasiswa Di Universitas Muslim Indonesia. *An Idea Health Journal*, 2(01), 32–34.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Upp Stim Ykpn.
- Badudu, Y., & Zain, S. M. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Chabib, T. (1996a). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Chabib, T. (1996b). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Darajat Zakiyah, D. (2002). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- Depdikbud. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (p. 895).
- Jaminan, D. P. dan. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019* (D. Linjamsos (ed.); p. 7).
- Kemiskinan, T. N. P. P. (n.d.). *Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan, Buku Pegangan TKPK Daerah*. Jakarta Pusat.
- Latif, A., Affandi, A., & Gunarsa, A. (n.d.). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Refika Aditama.
- Mahaeni, A. A. I. N., Sudibia, I. K., Wirathi, I. G. A. P., Rustariyuni, S. D., & Dewi, N. P. M. (n.d.). *Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Bali*. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 10(1), 8–18.
- Margono, S. (n.d.). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Rineka Cipta.
- Muslich, M., & Karakter, P. (2011). *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Ngainun, N. (n.d.). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. AR-RUZZ Media.
- Ri, D. A. (n.d.). *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Lentera Abadi.
- Syaikh, A. bin M. dan A. bin I. A. (2004). *Abdullah bin Muhammad dan Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4, diterjemahkan oleh M. Abdul, (Bogor: Pustaka Imam Asa-Syafi'i, 2004). Abimayu, Soli. Strategi Pembelajaran 3 SKS. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2008. Pustaka Imam Asa-Syafi'i.*
- Thofa, A. M. (n.d.). *Wawancara Dengan Pendamping PKH*.
- U.U.No11, T. 2009. (2009). *No Title*.
- Utomo, D. (2014). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri)* (p. 11). Brawijaya University.